

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang dapat membangun peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, perwujudan kebudayaan manusia dapat berjalan dinamis dan terus berkembang. Dalam perkembangannya, pendidikan harus sejalan dengan perubahan budaya dalam kehidupan. Pendidikan pun juga dapat menyokong dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia untuk membangun bangsa.

Semakin hari semakin pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan berdampak pula pada seluruh aspek kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi menuntut manusia untuk mengembangkan diri, bersikap dan berpikir secara aktif dan kritis terhadap apa yang dialaminya dan berusaha untuk dapat memperbaikinya di hari kemudian agar menjadi manusia yang siap untuk bertahan dan bersaing dalam menjalankan dinamika kehidupan. Dengan pendidikan maka diharapkan dapat membangun karakter bangsa yang tangguh dalam persaingan global.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar BAB II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh di setiap jenjang pendidikan yang berusaha mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mendidik siswa supaya menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa negara.

Adapun tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan menurut Cecep Dudi Mukhlis Sabigin (2013:5) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan “Memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara, warga negara dengan warga negara dan negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan wawasan serta membentuk kompetensi siswa dalam kaitannya dengan negara agar menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*).

Menurut keterangan guru pada saat saya observasi ke SMP Negeri 10 Cimahi tanggal 25 April 2016, menyatakan bahwa dalam pembelajaran PKn cenderung bersifat hapalan. Siswa dituntut untuk membaca dan kemudian mendiskusikannya. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik, karena masih ada guru yang menyampaikan materi tanpa ada variasi model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pusat informasi memberikan materi pembelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut membuat sebagian siswa pasif dan tidak kreatif dalam belajar karena kurang memberikan kesempatan berdiskusi dengan guru maupun dengan sesama siswa.

Dalam pembelajaran PKn, terkadang masih ada guru yang menggunakan metode kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar hanya satu arah atau *one way*. Komunikasi satu arah kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Suasana belajar yang tidak aktif akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar pun rendah.

Dalam proses pembelajaran, selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Antara guru dan siswa terjadi interaksi dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas di dalam kelas menjadi hidup. Oleh karena

itu, perlu digunakan variasi model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran PKn. Selain itu, model pembelajaran yang inovatif dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Model pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam semua ranah baik ranah afektif, ranah kognitif maupun ranah psikomotor. Dalam hal ini untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, inovasi pembelajaran yang digunakan yaitu melalui model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization*.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan model yang memiliki ciri yaitu adanya permasalahan nyata sebagai acuan berpikir kritis siswa dan dapat memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* merupakan model yang bersifat kooperatif, dimana pembelajaran kooperatif tersebut merupakan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lainnya.

Untuk dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PKn, dalam pembelajarannya dipadukan dengan model *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam, salah

satunya yaitu model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Menurut Slavin dalam Aris Shoimin (2014:200) mengatakan, “Dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam”. Dalam hal ini model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan suatu model pembelajaran dimana pada saat proses pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki ciri khusus yaitu setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggungjawab bersama.

Pemilihan teknik *Team Assisted Individualization* sebagai fokus penelitian ini, disebabkan teknik *Team Assisted Individualization* dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah dari sistem pengajaran individual. Teknik *Team Assisted Individualization* mendorong siswa untuk dapat saling membantu dan bertanggung jawab dalam belajar, namun pada prosesnya teknik ini dikombinasikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan agar mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* didalam

melakukan penelitian. Dengan dipadukan teknik *Team Assisted Individualization* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan saling membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu bersama kelompok yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Teknik *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan masalah penelitian khususnya di SMP Negeri 10 Cimahi. Identifikasi masalah yang disusun peneliti antara lain:

1. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena kegiatan pembelajaran hanya satu arah. Dalam hal ini, siswa hanya menerima materi pembelajaran.
2. Dalam proses belajar mengajar, sebagian siswa kurang aktif karena masih ada guru yang cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga sebagian siswa kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

Agar lebih spesifik, maka rumusan masalah itu dijabarkan lagi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada mata pelajaran PKn?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada mata pelajaran PKn?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PKn?

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian dan agar lebih terarah maka peneliti membatasi masalah menjadi sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru adalah rencana untuk melaksanakan pembelajaran yang akan mengukur prestasi siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada mata pelajaran PKn.
2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah pada proses pembelajaran dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada mata pelajaran PKn.
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PKn.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada mata pelajaran PKn
- b. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Cimahi pada mata pelajaran PKn
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Cimahi pada materi “Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara” dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada bidang ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, dapat mendukung teori yang telah ada sehingga dapat membantu pengembangan model pembelajaran yang dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, agar prestasi belajar dapat meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Bagi guru, agar memperoleh gambaran tentang penerapan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bagi peneliti, sebagai upaya dalam mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan dalam pengembangan dan penerapan variasi model pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas.

G. Kerangka Pemikiran

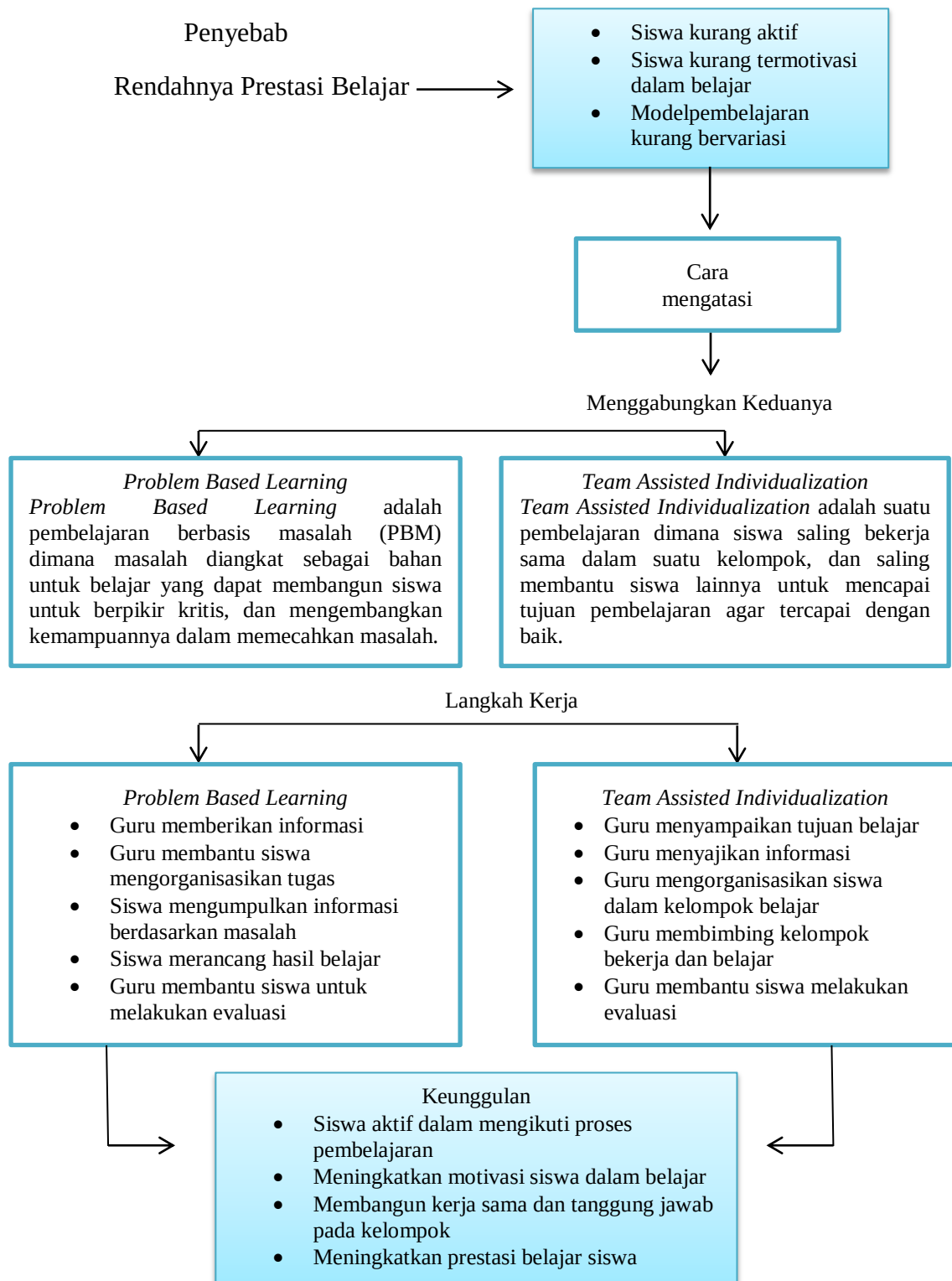
Untuk dapat mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dapat diukur melalui evaluasi. Dari hasil evaluasi maka guru dapat mengetahui sejauhmanakah tingkat pencapaian dan perkembangan prestasi belajar siswa. Apabila telah mengetahui prestasi belajar, maka guru pun dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang dimiliki siswa serta dapat mengambil tindakan yang diperlukan sebagai upaya perbaikan guna meningkatkan kualitas pengajaran dan bahan ajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama ini, masih ada siswa yang merasa jenuh dengan mata pelajaran PKn. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga sebagian siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar yang berpengaruh pada motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Keadaan tersebut akan berdampak pula pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Untuk itu maka guru perlu menyiasati dengan penggunaan model yang menarik untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

Pemilihan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* berangkat dari permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran karena komunikasi dalam belajar hanya satu arah (*one way*) dengan penggunaan metode ceramah. Sehingga keadaan tersebut menumbuhkan rasa bosan pada siswa terhadap pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menggabungkan kedua model yakni model *Problem Based Learning* dengan *Team Assisted Individualization*. Dalam pelaksanaannya, model *Problem Based Learning* berperan sebagai kerangka pembelajaran sedangkan *Team Assisted Individualization* sebagai teknik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan menggabungkan kedua model tersebut, diharapkan dapat menghasilkan keunggulan dalam pembelajaran, yaitu siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun kerja sama kelompok sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berikut skema penggabungan model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization*:



Gambar 1.1
Skema Penggabungan Model *Problem Based Learning* dengan Teknik *Team Assisted Individualization* dalam Pembelajaran

H. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan. (KBBI, 2008:1448)
2. Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (KBBI, 2008:923).
3. *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Aris Shoimin, 2014:130).
4. Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu. (KBBI, 2008:1422)
5. *Team Assisted Individualization*(TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Robert Slavin (1984).
6. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb). (KBBI, 2008:1470)
7. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb) (KBBI, 2008:1101)
8. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2008:23)

9. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).
(KBBI, 2008:1322)

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar mengenai masalah yang akan dikaji. Adapun di dalamnya sub pokok bahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II yaitu kajian teoretis. Pada bab ini membahas kajian teori mengenai model *Problem Based Learning* dengan teknik *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu membahas pula mengenai analisis dan pengembangan materi pelajaran yang disampaikan yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media yang digunakan, strategi pembelajaran yang dilaksanakan dan sistem evaluasi yang digunakan.

Bab III yaitu metode penelitian. Metode penelitian pada bab III meliputi *setting* penelitian atau tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 10 Cimahi, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan

pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, dan indikator keberhasilan (proses dan *output*).

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian. Dalam pembahasan penelitian, memaparkan pengolahan data untuk menemukan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian.

Bab V yaitu simpulan dan saran. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk simpulan, serta rekomendasi untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.